

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif); (2) deskriptif; (3) penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi; (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang; (6) penelitian operasional; dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri terakreditasi A yang ada di Kota Surabaya. Jumlah total populasi sebanyak 2.555 guru dari 144 SD Negeri terakreditasi A di Kota Surabaya. SD Negeri terakreditasi A dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa sekolah yang terakreditasi A memiliki menejemen yang lebih baik dari

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kategori yang lain, yang memungkinkan terjadinya hubungan kausal yang akan diteliti. Populasi ini tersebar di 31 kecamatan. Secara lengkap populasi penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Sebaran Populasi Guru SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

NO	Wilayah/Kecamatan	Jumlah	
		Sekolah	Guru
1	Tegalsari	10	127
2	Simokerto	8	118
3	Genteng	2	46
4	Bubutan	4	59
5	Gubeng	3	87
6	Gunung Anyar	1	34
7	Sukolilo	7	109
8	Tambaksari	9	156
9	Mulyorejo	4	57
10	Rungkut	6	108
11	Tenggilis Mejoyo	6	88
12	Benowo	3	77
13	Pakal	3	43
14	Asem Rowo	2	56
15	Sukomanunggal	1	16
16	Tandes	9	176
17	Sambikerep	4	62
18	Lakarsantri	3	49
19	Bulak	4	78
20	Kenjeran	6	91
21	Semampir	3	53
22	Pabean Cantikan	4	67
23	Krembangan	4	85
24	Wonokromo	3	44
25	Wonocolo	7	131
26	Wiyung	3	62
27	Karang Pilang	4	62
28	Jambangan	4	95
29	Gayungan	3	38
30	Dukuh Pakis	4	49
31	Sawahan	13	232

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Kefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Jumlah Total	144	2555
--	---------------------	------------	-------------

Sumber : SIM NUPTK 2011

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah kumpulan dari unit sampling. Unit sampling ini dapat berupa unit elementer atau kelompok dari unit elementer. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus dari Cochran. Rumus Cochran dalam menentukan besarnya sampel tidak hanya mempertimbangkan tingkat kepercayaan (alpha), tetapi juga memasukkan karakteristik yang terdapat pada populasi. Cara pengambilan sampel dengan rumus Cochran tersebut mengurangi kesalahan dalam menentukan besarnya sampel.

Rumus Cochran yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

(Cochran, 1991:85)

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = ukuran populasi

t = tingkat kepercayaan (digunakan 0,90 sehingga nilai t = 1,64)

d = taraf kekeliruan (digunakan 0,10)

p = proporsi guru yang menyatakan persetujuannya terhadap keefektifan PKB

q = 1 - p

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = bilangan konstanta

Diketahui :

$p = 0,5$ (digunakan 0,5 karena tidak ada informasi dari penelitian sebelumnya)

$$q = 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5$$

$$n = \frac{\frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,10)^2}}{1 + \frac{1}{2.555} \left(\frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,10)^2} - 1 \right)}$$

$$= 92,04$$

$$= 93 \text{ pembulatan}$$

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan *Two Stage Cluster Sampling*. Teknik ini digunakan mengingat luasnya lokasi dimana populasi penelitian berada, keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. *Two stage cluster sampling*, menurut pendapat Sugiyono (2009), bahwa teknik ini menggunakan dua tahap pengambilan sampel. Tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut.

a. *Sampling* tahap pertama

Populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau *cluster*. Populasi dari *cluster* merupakan subpopulasi dari total populasi. Sampling tahap pertama ini, memilih *primary sampling unit* (PSU) dari total PSU. Kota Surabaya dibagi atas beberapa kecamatan yang merupakan *cluster stage 1*. Karena Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan, maka Kota Surabaya dibagi atas 31 kelompok atau *cluster*. Kecamatan merupakan *primary sampling unit* (PSU). Ada 31 kecamatan

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di Kota Surabaya, sehingga ada 31 PSU. Dari 31 PSU diambil sampel yang besarnya ditentukan dengan rumus:

$$f_1 = \frac{n}{N} \quad (\text{Nasir,2005:314})$$

Keterangan:

f_1 : fraction sample tahap pertama

n : besarnya sampel

N: besarnya PSU

Besarnya sampel tahap pertama dapat dihitung sebagai berikut.

Diketahui:

$$f_1 = 20\%$$

$$N = 31 \text{ (kecamatan)}$$

Maka,

$$n = 0,20 \times 31 = 6,2 \text{ dengan pembulatan perhitungan diperoleh hasil } 6.$$

Dengan demikian jumlah PSU yang terpilih ada 6 kecamatan. Pemilihan PSU dilakukan secara *random*.

Tabel 3.2. Kecamatan yang Terpilih

NO	Kecamatan	Jumlah	
		SDN	Guru
1	Tambaksari	9	156
2	Simokerto	8	118
3	Kenjeran	5	72
4	Mulyorejo	5	65
5	Gayungan	3	38
6	Jambangan	4	95
	Jumlah	34	544

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. *Sampling* tahap kedua

Tabel 3.3. Jumlah Guru yang Tersampel di Kecamatan Terpilih

NO	Kecamatan	Jumlah		
		Guru	Sampel Proporsional	Pembulatan
1	Tambaksari	156	26,7	27
2	Simokerto	118	20,2	21
3	Kenjeran	72	12,3	13
4	Mulyorejo	65	11,1	12
5	Gayungan	38	6,5	7
6	Jambangan	95	16,2	17
Jumlah		544		97

Sampling tahap kedua ini, memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam PSU yang terpilih pada *sampling* tahap pertama. Unit elementer dalam penelitian ini adalah sekolah dan dari sampling tahap pertama diperoleh 34 sekolah dan 544 guru. Karena pertimbangan masih besarnya jumlah guru yang tersampel, maka dilakukan pengambilan sampel tahap kedua. Jumlah guru sebagai sampel penelitian ditentukan sesuai dengan rumus Cochran diatas yaitu 93, selanjutnya, secara proporsional ditentukan jumlah guru per kecamatan yang terpilih. Akibat pembulatan pada perhitungan, akhirnya diperoleh jumlah guru yang akan diteliti 97 orang. Kemudian, penentuan guru yang tersampel di tiap sekolah dilakukan secara random. Jumlah guru yang tersampel di tiap kecamatan disajikan dalam tabel 3.3. di atas. Sedangkan sekolah dan jumlah guru yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4. Sekolah dan Jumlah Guru yang Diteliti

Kecamatan	Sekolah	Jumlah Guru
Tambaksari	1. SDN Gading I	6
	2. SDN Gading III	2
	3. SDN Rangkah IV	3
	4. SDN Rangkah VII	4
	5. SDN Ploso V	2
	6. SDN Pacar Keling I	2
	7. SDN Pacar Keling VIII	3
	8. SDN Pacar Kembang III	3
	9. SDN Tambaksari IV	2
Simokerto	10. SDN Simokerto I	6
	11. SDN Simokerto V	3
	12. SDN Simokerto VI	2
	13. SDN Simokerto VII	3
	14. SDN Simokerto VIII	2
	15. SDN Kapasan III	1
	16. SDN Kapasan IV	2
Kenjeran	17. SDN Kapasan V	2
	18. SDN Tanah Kalikedinding I	3
	19. SDN Tanah Kalikedinding II	2
	20. SDN Tanah Kalikedinding V	3
	21. SDN Tanah Kalikedinding VII	3
	22. SDN Bulak Banteng I	2

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mulyorejo	23. SDN Kalisari I	2
	24. SDN Kalisari II	2
	25. SDN Kejawan Putih II	2
	26. SDN Sutorejo II	3
	27. SDN Manyar Sabranggan II	3
Gayungan	28. SDN Gayungan II	2
	29. SDN Gayungan III	2
	30. SDN Ketintang II	3
Jambangan	31. SDN Karah I	6
	32. SDN Kebonsari II	4
	33. SDN Kebonsari III	3
	34. SDN Pagesangan	4
	Jumlah	97

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Singarimbun (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari informasi ilmiah tersebut akan diketahui bagaimana cara pengukuran variabel tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional harus terukur dan spesifik serta dapat dipahami oleh orang lain. Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen Berbasis Sekolah (X)

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Definisi operasional teori manajemen berbasis sekolah didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Rodriguez dan Slate (2001); Lam (2004); Swanepoel (2008) dan Sagala (2011). Variabel manajemen berbasis sekolah dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap serangkaian proses kegiatan pengambilan keputusan partisipatif, yang mencakup kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru dan keterlibatan komite sekolah. Selanjutnya, ketiga dimensi tersebut dikembangkan menjadi 12 indikator penelitian yang dioperasionalkan menjadi 43 item kuesioner penelitian yang disusun dengan format Skala Likert, dengan kisaran 1 – 4 dengan alternatif jawaban 1=jarang terjadi, 2= kadang-kadang, 3= sering terjadi, dan 4= selalu terjadi.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Manajemen Berbasis Sekolah (X)

Dimensi	Indikator	Item
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (<i>Principal leadership</i>)	1. <i>Perspective</i> (Perspektif) 2. <i>Managerial skills</i> (Keterampilan manajemen) 3. <i>Interpersonal skills</i> (Kemampuan interpersonal) 4. <i>Influence</i> (Mempengaruhi)	3 7 3 3
2. Keterlibatan Guru (<i>Teacher involvement</i>)	5. <i>Colaboration</i> (Kerjasama) 6. <i>Human reation</i> (Hubungan interpersonal) 7. <i>Teacher Support</i> (Dukungan pada guru) 8. <i>Classroom activities</i> (Kegiatan kelas)	2 2 4 3
3. Keterlibatan Komite Sekolah (<i>School Committee involvement</i>)	9. <i>Advisory Agency</i> (Pemberi pertimbangan /nasihat) 10. <i>Supporting Agency</i> (Pendukung) 11. <i>Controlling Agency</i> (Pengontrol) 12. <i>Mediating Agency</i> (Penghubung)	4 4 5 3

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Iklim Sekolah (Y)

Definisi operasional teori iklim organisasi didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Halpin dan Croft (Wirawan, 2008:175). Variabel iklim sekolah dalam penelitian ini adalah persepsi guru menyangkut berbagai hal yang ada di sekolah, misalnya kebijakan sekolah, praktik dan prosedur pengelolaan sekolah, hubungan yang timbul antara kepala sekolah dengan guru, dan hubungan guru dengan guru. Selanjutnya variabel iklim sekolah ini dijabarkan menjadi delapan dimensi iklim yang dikelompokkan menjadi perilaku guru dan perilaku kepala sekolah. Perilaku guru merupakan pola perilaku guru ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, yaitu: (a) tidak terkait (*disengagement*); (b) gangguan (*hindrance*); (c) semangat (*esprit*); (d) keintiman (*intimacy*). Perilaku kepala sekolah merupakan pola perilaku kepala sekolah ketika memimpin sekolahnya, yaitu: (e) jaga jarak (*aloofness*); (f) penekanan produksi (*production emphasis*); (g) pendorong (*thrust*); (h) bijaksana (*consideration*). Kemudian, kedelapan dimensi tersebut dikembangkan menjadi 34 indikator penelitian yang dioperasionalkan menjadi 34 item kuesioner penelitian yang disusun dengan format Skala Likert, dengan kisaran 1 – 4 dengan alternatif jawaban 1=jarang terjadi, 2=kadang-kadang, 3= sering terjadi, dan 4= selalu terjadi.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah (Y)

Aspek	Dimensi	Indikator	Item
Perilaku Guru	1. Tidak terkait (<i>Disengagement</i>)	1. Perilaku guru di sekolah ini kurang menyenangkan. 2. Para guru berupaya mendapatkan perhatian khusus dari kepala sekolah.	1 1

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>3. Para guru dapat menginterupsi guru lainnya yang sedang berbicara dalam suatu rapat.</p> <p>4. Para guru di sekolah ini berdiri sendiri-sendiri.</p>	1 1
	2. Gangguan (<i>Hindrance</i>)	<p>5. Kewajiban-kewajiban rutin mengganggu pekerjaan guru dalam mengajar.</p> <p>6. Pekerjaan administrasi di sekolah ini membebani para guru.</p> <p>7. Guru-guru merasa kekurangan waktu untuk mempersiapkan laporan administrasi</p>	1 1 1
	3. Semangat (<i>Esprit</i>)	<p>8. Kepedulian para guru tinggi.</p> <p>9. Guru di sekolah ini menunjukkan semangat yang tinggi.</p> <p>10. Layanan keamanan tersedia, jika diperlukan.</p> <p>11. Tersedianya perlengkapan mengajar secara lengkap</p>	1 1 1 1

Lanjutan Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah (Y)

Aspek	Dimensi	Indikator	Item
Perilaku Guru	4. Keintiman (<i>Intimacy</i>)	<p>12. Guru di sekolah ini akrab dan saling bersahabat.</p> <p>13. Guru mengundang guru lainnya untuk bersilaturahmi ke rumah masing-masing.</p> <p>14. Guru mengetahui latar belakang keluarga guru lainnya.</p> <p>15. Guru bekerja bersama-sama mempersiapkan laporan administrasi.</p>	1 1 1 1

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perilaku kepala sekolah	5. Jaga jarak (<i>Aloofness</i>)	16. Rapat guru dijadwalkan berdasarkan agenda yang ketat. 17. Kepala sekolah melaksanakan rapat guru seperti suatu konferensi bisnis. 18. Guru makan siang sendiri-sendiri di kelasnya. 19. Guru dikontak oleh kepala sekolah setiap hari.	1 1 1 1
	6. Penekanan produksi (<i>Production Emphasis</i>)	20. Kepala sekolah membuat keputusan mengenai semua jadwal kelas. 21. Kepala sekolah mengecek kemampuan mata kuliah guru. 22. Kepala sekolah mengoreksi kesalahan guru. 23. Kepala sekolah memastikan bahwa guru bekerja dalam kapasitas penuh. 24. Kepala sekolah banyak bicara.	1 1 1 1

Lanjutan Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah (Y)

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Dimensi	Indikator	Item
Perilaku Kepala Sekolah	7. Pendorong (<i>Thrust</i>)	25. Kepala sekolah membantu guru dengan caranya sendiri. 26. Kepala sekolah memberi contoh dengan bekerja keras. 27. Kepala sekolah mengemukakan alasannya secara jelas ketika mengkritik guru. 28. Kepala sekolah memerhatikan kesejahteraan pribadi setiap guru. 29. Kepala sekolah mengemukakan ide baru yang didapatkannya kepada para guru. 30. Kepala sekolah mudah dipahami.	1 1 1 1 1 1
	8. Bijaksana/ <i>Consideration</i>	31. Kepala sekolah membantu guru dalam menyelesaikan problem pribadi. 32. Kepala sekolah melakukan pertolongan pribadi kepada guru. 33. Kepala sekolah berada di sekolah sesudah jam sekolah untuk membantu guru menyelesaikan pekerjaan mereka. 34. Kepala sekolah membantu staf sekolah menyelesaikan perbedaan kecil.	1 1 1 1

3. Keefektifan PKB (Z)

Definisi operasional keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Powel *et al* (2003:399) dan Yates (2007:214). Persepsi guru tentang keefektifan PKB adalah perubahan yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti atau menjalani aktivitas-aktivitas PKB. Sedangkan, PKB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pengalaman pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang direncanakan yang dimaksudkan secara

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung maupun tidak langsung memberi manfaat pada individu (guru), kelompok, sekolah dan berkontribusi pada kualitas pembelajaran di ruang kelas. Selanjutnya variabel keefektifan PKB ini dijabarkan menjadi tujuh dimensi, yaitu (1) pengalaman, keterlibatan guru dalam tugas-tugas konkret yang menjelaskan pembelajaran dan pengembangan; (2) dorongan berpartisipasi, berdasarkan pemeriksaan, refleksi dan eksperimen; (3) adanya kolaborasi dan interaksi termasuk berbagi pengetahuan; (4) adanya hubungan antara tugas/kerja guru dengan peserta didik; (5) didukung dengan pemodelan/peragaan, pembinaan dan praktik pemecahan masalah tertentu; (6) adanya hubungan dan keterpaduan dengan perubahan sekolah secara menyeluruh dan (7) berkelanjutan, terus-menerus dan intensif. Selanjutnya, ketujuh dimensi tersebut dikembangkan menjadi 25 indikator penelitian yang dioperasionalkan menjadi 25 item kuesioner penelitian yang disusun dengan format Skala Likert, dengan kisaran 1 – 4 dengan alternatif jawaban 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, dan 4= sangat setuju.

Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Keefektifan PKB (Z)

Dimensi	Indikator	Item
1. Pengalaman, keterlibatan guru dalam tugas-tugas konkret yang menjelaskan pembelajaran dan pengembangan	1. PKB meningkatkan pengetahuan keprofesionalan guru. 2. PKB akan meningkatkan kesempatan belajar peserta didik di kelas. 3. PKB mendorong guru untuk mengevaluasi pada aspek-aspek mengajarnya. 4. PKB meningkatkan ilmu guru terhadap apa yang guru lakukan di kelas. 5. PKB memperbarui antusias guru untuk mengajar.	1 1 1 1 1
2. Adanya partisipasi, berdasarkan pemeriksaan, refleksi dan eksperimen	6. PKB memberikan guru beberapa ide-ide yang sangat berguna tentang bagaimana meningkatkan hasil peserta didik. 7. Pengetahuan yang guru peroleh dari PKB akan meningkatkan keterampilan guru mengajar. 8. Guru belajar ide-ide baru yang berbeda dari PKB. 9. Guru menemukan dan mencoba hal-hal baru dalam proses mengajar yang guru lakukan. 10. PKB memberikan guru kesempatan untuk fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	1 1 1 1 1
3. Adanya kolaborasi dan interaksi termasuk berbagi pengetahuan	11. Guru-guru di sekolah membagi ide-ide, pengetahuan dan keterampilan dari hasil mengikuti PKB. 12. PKB mendorong guru untuk membagi apa yang mereka telah pelajari kepada rekan-rekan mereka. 13. Adanya dukungan yang cukup pada guru-guru di sekolah untuk membagi informasi yang diperoleh dari mengikuti PKB.	1 1 1
4. Adanya hubungan antara tugas/kerja guru dengan peserta didik	14. Informasi yang disampaikan dalam PKB secara langsung sesuai dengan proses belajar mengajar di sekolah. 15. Informasi yang disampaikan dalam PKB	1 1

Eny Harijany, 2012**Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada****Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>secara langsung dapat diaplikasikan pada tugas guru di sekolah.</p> <p>16. Guru berpendapat bahwa ide-ide yang disampaikan dalam PKB mudah untuk diterapkan dalam praktik.</p> <p>17. Guru merencanakan untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari PKB dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik</p>	<p>1</p> <p>1</p>
--	--	-------------------

Lanjutan Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Keefektifan PKB (Z)

Dimensi	Indikator	Item
5. Didukung dengan pemodelan/peragaan, pembinaan dan praktik pemecahan masalah tertentu	<p>18. Guru telah menyebarluaskan hasil dari PKB melalui pelatihan/pembinaan.</p> <p>19. Guru telah menyebarluaskan hasil dari PKB melalui praktik pemodelan.</p>	<p>1</p> <p>1</p>
6. Adanya hubungan dan keterpaduan dengan perubahan sekolah secara menyeluruh	<p>20. Kepala sekolah menyadari dan mendukung keterlibatan guru dalam PKB.</p> <p>21. Guru memberikan banyak ide di pertemuan sekolah.</p> <p>22. Pertemuan sekolah adalah salah satu forum bagi guru untuk menginformasikan hasil PKB guru.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
7. Berkelanjutan, terus-menerus dan intensif	<p>23. PKB adalah bagian dari rencana pengembangan sekolah.</p> <p>24. Kepala sekolah tidak melihat ada pertentangan antara kebutuhan PKB guru dan prioritas sekolah.</p> <p>25. Sebagian dana untuk PKB berasal dari sekolah.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

D. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan angket penelitian kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Angket penelitian disebarluaskan kepada 30 orang Guru SD

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Negeri terakreditasi A di Kota Bandung. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 2003, 122). Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur. Berikut ini adalah cara menguji validitas alat pengukur.

- a. Langkah pertama, mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur. Langkah pertama dalam penelitian ini telah dilakukan pada pokok bahasan tentang Definisi Operasional.
- b. Langkah kedua, melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada 30 responden. Jumlah minimal 30 orang ini dimaksudkan untuk memperoleh distribusi skor (nilai) yang lebih mendekati kurva normal. Asumsi kurva normal ini sangat diperlukan dalam perhitungan statistik.
- c. Langkah ketiga, menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya seperti berikut :

$$r_i = \frac{N(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_i = r-hitung, korelasi pertanyaan ke-i dengan skor total

X_i = skor pertanyaan ke-i

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$Y = \text{skor total}$

Secara statistik, korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik (r -tabel). Tabel angka kritik dapat dilihat pada lampiran. Cara melihat angka kritik untuk jumlah responden 30 adalah dengan melihat baris N-2 pada kolom Derajat Kebebasan (df), yaitu $30 - 2 = 28$. Untuk taraf signifikan 5% angka kritik adalah 0,361. Selanjutnya hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total (r_i) dibandingkan dengan angka kritik 0,361. Bila hasil korelasi r_i lebih besar dari angka kritik, maka pertanyaan dinyatakan valid. Tetapi bila hasil korelasi r_i lebih kecil dari angka kritik, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Apabila dalam perhitungan ditemukan pernyataan yang tidak valid, kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya, pernyataan ini dapat diperbaiki atau dihilangkan.

a. Uji Coba Validitas Instrumen

Hasil uji coba instrumen untuk melihat tingkat validitas angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,629	0,361	Valid	23	0,627	0,361	Valid
2	0,867	0,361	Valid	24	0,794	0,361	Valid
3	0,808	0,361	Valid	25	0,650	0,361	Valid
4	0,837	0,361	Valid	26	0,382	0,361	Valid
5	0,842	0,361	Valid	27	0,163	0,361	Tidak Valid
6	0,844	0,361	Valid	28	0,752	0,361	Valid
7	0,816	0,361	Valid	29	0,608	0,361	Valid
8	0,796	0,361	Valid	30	0,835	0,361	Valid
9	0,829	0,361	Valid	31	0,580	0,361	Valid

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10	0,840	0,361	Valid	32	0,553	0,361	Valid
11	0,823	0,361	Valid	33	0,404	0,361	Valid
12	0,818	0,361	Valid	34	0,421	0,361	Valid
13	0,773	0,361	Valid	35	0,454	0,361	Valid
14	0,702	0,361	Valid	36	0,789	0,361	Valid
15	0,232	0,361	Tidak Valid	37	0,772	0,361	Valid
16	0,661	0,361	Valid	38	0,607	0,361	Valid
17	0,312	0,361	Tidak Valid	39	0,631	0,361	Valid
18	0,825	0,361	Valid	40	0,621	0,361	Valid
19	0,520	0,361	Valid	41	0,339	0,361	Tidak Valid
20	0,285	0,361	Tidak Valid	42	0,620	0,361	Valid
21	0,347	0,361	Tidak Valid	43	0,316	0,361	Tidak Valid
22	0,372	0,361	Valid				

Hasil pengujian validitas instrumen variabel manajemen berbasis sekolah, yang terdiri dari 43 item pertanyaan, terdapat 36 item pertanyaan yang dinyatakan valid, dan tujuh item pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah item nomor 15, 17, 20, 21, 27, 42, dan 43. Selanjutnya, pertanyaan yang tidak valid diperbaiki susunan kata-katanya untuk digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Tabel 3.9. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Iklim Sekolah (Y)

No. item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	-0,081	0,361	Tidak Valid	18	0,385	0,361	Valid
2	-0,017	0,361	Tidak Valid	19	0,661	0,361	Valid
3	0,216	0,361	Tidak Valid	20	0,396	0,361	Valid
4	-0,365	0,361	Tidak Valid	21	0,795	0,361	Valid
5	-0,175	0,361	Tidak Valid	22	0,476	0,361	Valid
6	0,314	0,361	Tidak Valid	23	0,507	0,361	Valid
7	0,389	0,361	Valid	24	0,444	0,361	Valid
8	0,423	0,361	Valid	25	0,630	0,361	Valid
9	0,692	0,361	Valid	26	0,607	0,361	Valid
10	0,405	0,361	Valid	27	0,600	0,361	Valid
11	0,463	0,361	Valid	28	0,698	0,361	Valid

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	0,422	0,361	Valid	29	0,605	0,361	Valid
13	0,703	0,361	Valid	30	0,598	0,361	Valid
14	0,800	0,361	Valid	31	0,661	0,361	Valid
15	0,390	0,361	Valid	32	0,564	0,361	Valid
16	0,449	0,361	Valid	33	0,504	0,361	Valid
17	0,384	0,361	Valid	34	0,774	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas instrumen variabel iklim sekolah, yang terdiri dari 34 item pertanyaan, terdapat 28 item pertanyaan yang dinyatakan valid, dan 6 item pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya, pertanyaan yang tidak valid diperbaiki susunan kata-katanya untuk digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Tabel 3.10. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Keefektifan PKB (Z)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,544	0,361	Valid	14	0,728	0,361	Valid
2	0,827	0,361	Valid	15	0,863	0,361	Valid
3	0,703	0,361	Valid	16	0,704	0,361	Valid
4	0,787	0,361	Valid	17	0,714	0,361	Valid
5	0,780	0,361	Valid	18	0,444	0,361	Valid
6	0,893	0,361	Valid	19	0,605	0,361	Valid
7	0,709	0,361	Valid	20	0,555	0,361	Valid
8	0,647	0,361	Valid	21	0,707	0,361	Valid
9	0,718	0,361	Valid	22	0,700	0,361	Valid
10	0,772	0,361	Valid	23	0,178	0,361	Tidak Valid
11	0,646	0,361	Valid	24	0,218	0,361	Tidak Valid
12	0,766	0,361	Valid	25	0,342	0,361	Tidak Valid
13	0,783	0,361	Valid				

Hasil pengujian validitas variabel keefektifan PKB, yang terdiri dari 25 item pertanyaan, terdapat 22 item pertanyaan yang dinyatakan valid, dan tiga item

pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya, pertanyaan yang tidak valid diperbaiki susunan kata-katanya untuk digunakan dalam penelitian sebenarnya.

b. Uji Validitas Instrumen

Angket penelitian yang telah dilakukan uji coba dan diperbaiki, kemudian disebarluaskan kepada responden. Responden penelitian ini adalah 97 Guru SD Negeri terakreditasi A di Kota Surabaya. Hasil uji validitas angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X)

No. item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,563	0,2	Valid	23	0,697	0,2	Valid
2	0,557	0,2	Valid	24	0,553	0,2	Valid
3	0,498	0,2	Valid	25	0,489	0,2	Valid
4	0,687	0,2	Valid	26	0,770	0,2	Valid
5	0,514	0,2	Valid	27	0,605	0,2	Valid
6	0,626	0,2	Valid	28	0,686	0,2	Valid
7	0,613	0,2	Valid	29	0,529	0,2	Valid
8	0,621	0,2	Valid	30	0,583	0,2	Valid
9	0,640	0,2	Valid	31	0,652	0,2	Valid
10	0,620	0,2	Valid	32	0,629	0,2	Valid
11	0,676	0,2	Valid	33	0,676	0,2	Valid
12	0,706	0,2	Valid	34	0,610	0,2	Valid
13	0,739	0,2	Valid	35	0,573	0,2	Valid
14	0,665	0,2	Valid	36	0,589	0,2	Valid
15	0,545	0,2	Valid	37	0,740	0,2	Valid
16	0,623	0,2	Valid	38	0,643	0,2	Valid

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

17	0,597	0,2	Valid	39	0,671	0,2	Valid
18	0,757	0,2	Valid	40	0,533	0,2	Valid
19	0,678	0,2	Valid	41	0,498	0,2	Valid
20	0,662	0,2	Valid	42	0,583	0,2	Valid
21	0,631	0,2	Valid	43	0,683	0,2	Valid
22	0,695	0,2	Valid				

Hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan yang mengukur variabel manajemen berbasis sekolah menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Nilai $r\text{-tabel}$ untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $97 - 2 = 95$ adalah 0,2. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua pertanyaan yang mengukur variabel manajemen berbasis sekolah memenuhi syarat validitas.

Tabel 3.12. Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah (Y)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	-0,089	0,2	Tidak Valid	18	0,112	0,2	Tidak Valid
2	0,139	0,2	Tidak Valid	19	0,240	0,2	Valid
3	0,116	0,2	Tidak Valid	20	0,322	0,2	Valid
4	0,117	0,2	Tidak Valid	21	0,565	0,2	Valid
5	0,183	0,2	Tidak Valid	22	0,523	0,2	Valid
6	0,009	0,2	Tidak Valid	23	0,541	0,2	Valid
7	-0,030	0,2	Tidak Valid	24	0,142	0,2	Tidak Valid
8	0,349	0,2	Valid	25	0,394	0,2	Valid
9	0,353	0,2	Valid	26	0,517	0,2	Valid
10	0,131	0,2	Tidak Valid	27	0,598	0,2	Valid
11	0,370	0,2	Valid	28	0,340	0,2	Valid
12	0,336	0,2	Valid	29	0,519	0,2	Valid
13	0,298	0,2	Valid	30	0,386	0,2	Valid
14	0,306	0,2	Valid	31	0,628	0,2	Valid

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

15	0,488	0,2	Valid	32	0,632	0,2	Valid
16	0,541	0,2	Valid	33	0,575	0,2	Valid
17	0,411	0,2	Valid	34	0,613	0,2	Valid

Hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan yang mengukur variabel iklim sekolah menunjukkan bahwa terdapat 24 pertanyaan yang valid dan 10 pertanyaan yang tidak valid. Item-item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak memenuhi syarat validitas.

Tabel 3.13. Hasil Uji Validitas Variabel Keefektifan PKB (Z)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,605	0,2	Valid	14	0,730	0,2	Valid
2	0,791	0,2	Valid	15	0,714	0,2	Valid
3	0,745	0,2	Valid	16	0,670	0,2	Valid
4	0,647	0,2	Valid	17	0,501	0,2	Valid
5	0,724	0,2	Valid	18	0,246	0,2	Valid
6	0,660	0,2	Valid	19	0,559	0,2	Valid
7	0,678	0,2	Valid	20	0,655	0,2	Valid
8	0,530	0,2	Valid	21	0,503	0,2	Valid
9	0,669	0,2	Valid	22	0,636	0,2	Valid
10	0,499	0,2	Valid	23	0,638	0,2	Valid
11	0,626	0,2	Valid	24	0,711	0,2	Valid

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	0,657	0,2	Valid	25	0,559	0,2	Valid
13	0,746	0,2	Valid				

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang mengukur variabel keefektifan PKB/CPD memenuhi syarat validitas. Sehingga semua pertanyaan dapat dianalisis ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiono, 2010:173). Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus Alpha (Wulandari, 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas angket adalah jika $r_{11} < r_t$ maka instrumen tidak reliabel.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan reliabilitas statistik menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Reliabilitas ketiga variabel dalam penelitian ini

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah lebih besar dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi instrumen dalam mengukur ketiga variabel sangat tinggi.

Tabel 3.14. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Manajemen Berbasis Sekolah (X)	0,961	43
Iklim Sekolah (Y)	0,858	24
Keefektifan PKB (Z)	0,936	25

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penjelasan secara deskripsi dilakukan untuk mengetahui frekuensi skor setiap alternatif jawaban yang dipilih responden pada setiap pertanyaan. Selanjutnya, menghitung rata-rata skor setiap butir pertanyaan dengan metode *Weighted Means Scored* (WMS). Rumus yang digunakan adalah

$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$, dimana \bar{X} nilai rata-rata skor, $\sum X$ adalah jumlah jawaban yang diberi bobot, dan n menunjukkan jumlah responden.

Hasil perhitungan WMS kemudian dikonsultasikan dengan tolak ukur yang disusun berdasarkan skala instrumen dengan rumus:

$$l = \frac{n\rho(T - R)}{K}$$

Keterangan:

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

l = interval skor jawaban responden

n = jumlah item pertanyaan

ρ = kemungkinan skor jawaban (probabilitas)

T = skor jawaban tertinggi

R = skor jawaban terendah

K = jumlah interval kelas

Tabel 3.15. Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata-rata Skor	Penafsiran Variabel X	Penafsiran Variabel Y	Penafsiran Variabel Z
3,251 – 4,000	Sangat Baik	Selalu Terjadi	Sangat Meningkat
2,502 – 3,250	Baik	Sering Terjadi	Meningkat
1,751 – 2,501	Kurang Baik	Jarang Terjadi	Kurang Meningkat
1,000 – 1,750	Tidak Baik	Tidak Terjadi	Tidak Meningkat

2. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan cara untuk mencari atau mendapatkan sejumlah variabel indikator yang mampu memaksimumkan korelasi antara variabel indikator. Ada dua jenis analisis faktor yaitu analisis faktor eksploratori dan analisis faktor konfirmatori. Pada penelitian ini, digunakan analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis untuk mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel yang tidak terukur langsung didasarkan pada landasan teori yang ada (Widarjono, 2010:275).

a. Memeriksa Syarat Kecukupan Data

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menganalisis apakah data yang ada cukup memenuhi syarat di dalam analisis faktor. Adapun beberapa ukuran yang bisa digunakan untuk syarat kecukupan data sebagai berikut (Widarjono, 2010:241).

(1) Kaiser-Meyer Olkin (KMO)

Metode KMO ini mengukur kecukupan sampling secara menyeluruh dan mengukur kecukupan sampling untuk setiap indikator. Metode ini mengukur homogenitas indikator. Metode ini tidak memerlukan uji statistik, tetapi ada petunjuk yang bisa digunakan untuk melihat homogenitas indikator seperti yang disarankan oleh Kaiser sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.16. Ukuran KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Sangat Baik (Marvelous)
0,80 – 0,89	Berguna (Meritorius)
0,70 – 0,79	Biasa (Middling)
0,60 – 0,69	Cukup (Mediocre)
0,50 – 0,59	Buruk (Miserable)
$\leq 0,50$	Tidak diterima (Unacceptable)

Adapun formula untuk menghitung KMO sebagai berikut

$$KMO = \frac{\sum \sum_{i=j} r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum a_{ij}^2}$$

Keterangan :

r_{ij} = adalah koefisien korelasi

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a_{ij} = adalah koefisien korelasi parsial

(2) Bartlett's test of sphericity

Uji Bartlett ini merupakan uji statistik untuk signifikansi menyeluruh dari semua korelasi di dalam matriks korelasi. Uji Bartlett ini digunakan untuk menguji apakah matriks korelasi adalah matriks identitas, jika matriks korelasi adalah matriks indentitas (I) maka analisis faktor tidak tepat. Adapun uji hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada korelasi antara variabel

H_a = Ada korelasi antara variabel

Hipotesis bahwa matriks korelasi tidak berkorelasi antar variabelnya gagal ditolak jika tingkat signifikan lebih besar 0,05. Akibatnya, penggunaan model analisis faktor perlu dipertimbangkan kembali.

b. Menentukan Jumlah Faktor Umum dan Indikator

Langkah selanjutnya ekstraksi faktor, yaitu menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk menginterpretasikan data. Ekstraksi faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator yang diobservasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan jumlah faktor sebagai berikut.

(1) Melihat indikator-indikator mana yang layak untuk analisis faktor, yaitu dengan memeriksa komunalitas (*communality*). Komunalitas adalah bagian varians yang dapat dijelaskan oleh faktor umum atau faktor yang terbentuk.

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosedurnya jika nilai komunalitas $\geq 0,5$ maka indikator tersebut layak untuk digunakan untuk analisis faktor (Widarjono, 2010:245).

- (2) Menentukan jumlah faktor umum yang dapat menjelaskan indikator dengan baik. Prosedurnya dengan memeriksa *eigenvalue* (akar karakteristik) yang terdapat pada tabel *Total Variance Explained* pada *output* program SPSS. *Eigenvalue* menunjukkan besarnya total varians yang dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Bila *total initial eigenvalues* ≥ 1 , maka faktor tersebut dapat menjelaskan indikator dengan baik sehingga perlu disertakan dalam pembentukan indikator. Sebaliknya bila *total initial eigenvalues* < 1 , faktor tersebut tidak dapat menjelaskan indikator dengan baik sehingga tidak diikutkan dalam pembentukan indikator (Widarjono, 2010:250).
- (3) Menentukan indikator-indikator manakah yang masuk ke dalam faktor-faktor umum. Prosedurnya dengan memeriksa *factor loading* pada *component matrix*. *Factor loading* menunjukkan korelasi antara suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. *Component matrix* menyediakan informasi indikator mana yang masuk pada tiap-tiap faktor. Pemilihan indikator yang masuk pada suatu faktor ditentukan oleh *factor loading* yang terbesar.
- (4) Menentukan satu faktor konfirmatori dan memberi nama atau identitas sesuai dengan karakteristik masing-masing indikator yang membentuk faktor.

3. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah sebuah metode untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) maupun efek tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel. Dengan demikian analisis jalur ini bukan merupakan metode untuk menentukan hubungan penyebab satu variabel terhadap variabel lain, tetapi hanya menguji hubungan teoritis antar variabel. Selain itu, semua variabel di dalam analisis jalur baik dependen (terikat) maupun independen (bebas) merupakan variabel yang bisa diukur langsung (*observable*). Sedangkan bila variabel di dalam analisis jalur merupakan variabel yang tidak bisa diukur langsung (*unobservable*) maka disebut dengan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* = SEM) (Widarjono, 2010:264).

Ada beberapa tahap yang harus dilalui di dalam analisis jalur. Pertama, membuat spesifikasi model analisis jalur. Kedua, melakukan estimasi untuk mendapatkan koefisien analisis jalur. Ketiga, melakukan uji signifikansi analisis jalur.

a. Model Persamaan struktural

Model hipotesis analisis jalur dalam penelitian ini adalah manajemen berbasis sekolah mempengaruhi atau berkontribusi secara langsung dan tidak langsung melalui iklim sekolah terhadap keefektifan PKB. Variabel bebas (*eksogen*) dalam penelitian adalah variabel laten manajemen berbasis sekolah (X) dan variabel laten iklim sekolah (Y). Variabel laten manajemen berbasis sekolah merupakan variabel yang dibentuk dari hubungan antar indikator manajemen

Eny Harijany, 2012

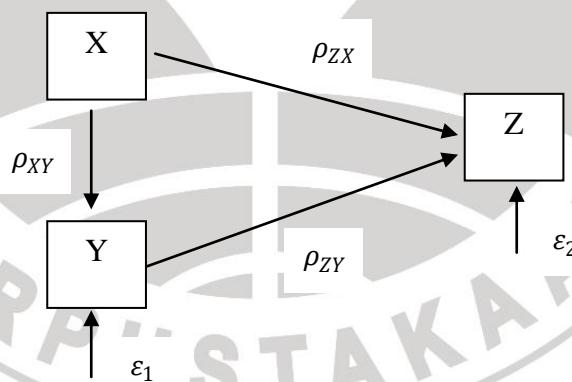
Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbasis sekolah yang diestimasi. Sedangkan variabel laten iklim sekolah merupakan variabel yang dibentuk dari hubungan antar indikator iklim sekolah yang diestimasi. Variabel terikat (*endogen*) dalam penelitian ini adalah variabel laten keefektifan PKB (Z). Variabel laten keefektifan PKB merupakan variabel yang dibentuk dari hubungan antar indikator keefektifan PKB yang diestimasi. Pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dilambangkan dengan ρ , sedangkan ε (variabel epsilon atau residu) menunjukkan variabel atau faktor residual yang fungsinya menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori, atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel (Riduwan dan Kuncoro, 2011:7). Secara jelas model hipotesis analisis jalur mediasi (Widarjono, 2010:268) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Analisis Jalur Mediasi (Widarjono, 2010:268)

Persamaan struktural untuk diagram jalur di atas, yaitu:

$$Y = \rho_{XY}X + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZX}X + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

X = nilai-nilai variabel manajemen berbasis sekolah

Y = nilai-nilai variabel iklim sekolah

Z = nilai-nilai variabel keefektifan PKB

ρ = koefisien jalur.

ε = variabel epsilon/residu

b. Estimasi Koefisien Analisis Jalur

(1) Menghitung Korelasi antar Variabel

Perhitungan korelasi menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (r).

Korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat atau keeratan hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$.

Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.17. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada

Keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(2) Menghitung Besarnya Kontribusi Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

Perhitungan untuk menentukan kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi berdasarkan analisis jalur sesuai dengan kerangka penelitian yang ditetapkan. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.

Hubungan antar variabel dalam analisis jalur ada 2 yaitu :

- (a) Kontribusi atau pengaruh langsung biasanya digambarkan panah satu arah dari satu variabel ke variabel lainnya.
- (b) Kontribusi atau pengaruh tidak langsung digambarkan dengan panah satu arah pada satu variabel pada variabel lain, kemudian dari variabel lain panah satu arah ke variabel berikutnya.

Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan dalam menggunakan analisis jalur yaitu :

- (a) Hubungan antar variabel harus linier dan aditif
- (b) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain

- (c) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik
- (d) Skala pengukuran variabel sekurang-kurangnya adalah interval

Menghitung pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogenus dari dua atau lebih variabel eksogenus, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial), bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya. Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogenus terhadap variabel endogenus secara parsial, dengan rumus :

- (a) Besarnya kontribusi atau pengaruh langsung variabel eksogenus terhadap variabel endogenus = $\rho_{x_u x_1} \times \rho_{x_u x_1}$
- (b) Besarnya kontribusi atau pengaruh tidak langsung variabel eksogenus terhadap variabel endogenus = $\rho_{x_u x_1} \times r_{x_1 x_2} \times \rho_{x_u x_1}$
- (c) Besarnya kontribusi atau pengaruh total variabel eksogenus terhadap variabel endogenus adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung terhadap pengaruh tidak langsung = $[\rho_{x_u x_1} \times \rho_{x_u x_1}] + [\rho_{x_u x_1} \times r_{x_1 x_2} \times \rho_{x_u x_1}]$

Menghitung $R^2_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}$, yaitu koefisien determinasi total X_1, X_2, \dots, X_k terhadap X_u atau besarnya pengaruh eksogenus secara bersama-sama terhadap variabel endogenus dengan menggunakan rumus :

$$R_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}^2 = [\rho_{x_u x_1} \ \rho_{x_u x_2} \ \dots \ \rho_{x_u x_k}] \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

Menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogenus di luar variabel eksogenus, dengan rumus :

$$\rho_{x_u \epsilon} = \sqrt{1 - R_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}^2}$$

Menguji kebermaknaan setiap koefisien jalur yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\rho_{x_u x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}^2) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

dimana :

u dan i = 1,2, ...,k

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t = mengikuti tabel distribusi t , dengan derajat bebas = n-k-1

Kriteria pengujian : ditolak H_0 jika nilai t lebih besar dari nilai tabel t. ($t_o > t_{tabel n-k-1}$

Menguji kebermaknaan koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1) (R_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}^2)}{k (1 - R_{x_u(x_1 \ x_2 \dots \ x_k)}^2)}$$

dengan :

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesionalan Berkelaanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

i = 1,2,...k

k = banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

F = mengikuti tabel distribusi F, dengan derajat bebas k dan n-k-1.

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai

tabel F. ($F_o > F_{tabel (k,n-k-1)}$)

Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus, dengan statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\rho_{x_u x_i} - \rho_{x_u x_j}}{\sqrt{(1 - R_{x_u(x_1 \dots x_k)}^2)(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}}$$

Kriteria pengujian : ditolak H_0 jika nilai t lebih besar dari nilai tabel t.

($t_o > t_{tabel (n-k-1)}$)

Eny Harijany, 2012

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Dan Dampaknya Pada Kefektifan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan

: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu